

PERAWATAN KOLEKSI NASKAH LONTAR DI PERPUSTAKAAN DINAS KEBUDAYAAN PEMERINTAH PROVINSI BALI

I Nyoman Dharma Putra¹, Richard Togaranta Ginting², Made Kastawa³

¹²³Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email : mangame71559@gmail.com¹, richardtogaranta@unud.ac.id², made.kastawa@gmail.com³

ABSTRACT

The purpose of this research was to find out the treatment of lontar manuscript collections at the Library of Dinas Kebudayaan Pemerintah Provinsi Bali. This research uses a descriptive research method with a aqualitative approach. Data collection techniques used are observasion to the library, conducting interviews, documentation and literature. The informant on this research are 3 (three) informant, consistof the head of the inventory section for maintaining cultural documentation, a librarian and a library officers at the Library of Dinas Kebudayaa Pemerintah Provinsi Bali. This research was conducted during February-May 2019. The damage that occurs in the collection of palm-leaf manucripts in the Library of Dinas Kebudayaan Pemerintah Provinsi Bali is writing that us faded, dry or moist. The treatment of lontar manuscript collection is done by smearing lemongrass oil that has been mixed with alcohol and giving pecan charcoal to the lontar manuscript.

Keyword: *lontar, manuscript, preservation.*

1. PENDAHULUAN

Koleksi yang ada di perpustakaan dibagi menjadi 2 yaitu koleksi tercetak seperti buku fiksi, buku rujukan, buku teks, koran, majalah dan koleksi non tercetak seperti CD, DVD, kaset, rekaman suara atau video. Selain itu terdapat contoh koleksi tercetak yang dikenal dan sebagai akar kebudayaan yang ada di Bali yaitu koleksi naskah lontar. Isi dari naskah lontar yaitu ada tentang mantra-mantra, pengobatan tradisional, ilmu pengetahuan, nyanyian (kakawin dan kidung), sejarah, prosa dan mengenai hal lain.

Dinas Kebudayaan Pemerintah Provinsi Bali sebagai salah satu organisasi Pemerintah Provinsi Bali yang dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 12 tahun 1988.

Bertujuan untuk melakukan pengembangan, pelestarian, nilai-nilai budaya Bali yang dipandang perlu melaksanakan pembinaan dan pengembangan nilai-nilai budaya bangsa. Perpustakaan Dinas Kebudayaan Pemerintah Provinsi Bali merupakan jenis perpustakaan khusus, karena koleksi yang dimiliki Perpustakaan Dinas Kebudayaan Pemerintah Provinsi Bali mengkhusus pada koleksi sastra dan Bahasa Bali. Perpustakaan Dinas Kebudayaan Pemerintah Provinsi Bali memiliki koleksi naskah kuno yang disebut dengan naskah lontar. Untuk melestarikan naskah lontar memerlukan teknik yang khusus. Supaya naskah lontar dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama dan menjadi warisan untuk

generasi yang akan datang. Naskah lontar terbuat dari bahan organik yang mana kondisi fisik dari naskah lontar sangat rentan mengalami kerusakan dikarenakan ada beberapa koleksi naskah yang berumur puluhan tahun. Pelestarian pada naskah lontar di Perpustakaan Dinas Kebudayaan Pemerintah Provinsi Bali sangat penting untuk dilakukan.

Dari observasi yang peneliti lakukan, terdapat fenomena dimana naskah lontar mengalami beberapa kerusakan karena usia dari naskah lontar sudah berumur puluhan tahun dan kurang mengalami perawatan. Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang “**Perawatan Koleksi Naskah Lontar di Perpustakaan Dinas Kebudayaan Pemerintah Provinsi Bali**”.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana perawatan koleksi naskah lontar di Perpustakaan Dinas Kebudayaan Pemerintah Provinsi Bali. Dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam hal perawatan naskah lontar serta sebagai acuan untuk melakukan perawatan naskah lontar bagi Perpustakaan Dinas Kebudayaan Pemerintah Provinsi Bali.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 PERPUSTAKAAN KHUSUS

Menurut Sulisty-Basuki (1993:49) perpustakaan khusus “perpustakaan sebuah departemen, lembaga negara, lembaga penulisan, organisasi massa, militer, industri maupun perusahaan swasta”. Tujuan dari perpustakaan khusus yaitu sebagai tempat untuk memenuhi informasi yang dibutuhkan

pengunjung perpustakaan, tepatnya untuk menumbuhkan minat baca pengguna perpustakaan mengenai bahan pustaka atau koleksi yang bersifat khusus.

2.2 JENIS KOLEKSI PERPUSTAKAAN KHUSUS

Jenis koleksi yang terdapat di perpustakaan khusus yaitu majalah, jurnal ilmiah, referensi, dalam bidang tertentu atau khusus yang tercetak maupun non cetak dan koleksi naskah-naskah kuno seperti naskah lontar.

2.3 PERAWATAN BAHAN PUSTAKA

Perawatan bahan pustaka merupakan suatu upaya yang dilakukan petugas perpustakaan untuk mempertahankan bentuk asli dari bahan pustaka agar dapat digunakan dalam jangka waktu yang panjang dan kandungan informasi yang terdapat di dalamnya tidak hilang.

2.4 NASKAH LONTAR

Provinsi Bali memiliki naskah kuno yaitu naskah lontar. Lontar berasal dari kata ‘ron’ dan ‘tal’. Kata ron adalah daun sedangkan kata tal adalah pohon palma. Jadi lontar adalah daun dari pohon palma yang digunakan sebagai media menulis pada jamannya. Naskah lontar yang berada di daerah menggunakan aksara bali (*wianjana*) dan Bahasa bali., Isi yang terkandung dalam lontar bali adalah tentang mantra-mantra, pengetahuan, pengobatan tradisional, nyanyian (*kakawin* dan *kidung*), sejarah, cerita-cerita tentang keagamaan dan mengenai hal lainnya. Menurut (Ginting, 2017) jenis-jenis lontar bali yaitu:

1. *Weda* lontar (Holy Books), *written is Sanskrit, Old Javanese and Balinese.*

2. *Agama lontar, religious rules, laws, regulation, ethics and morals.*
3. *Wariga lontar (astronomy and astrology).*
4. *Usada lontar (homeopathy and healing).*
5. *Itahasa lontar (epics).*
6. *Babad lontar (history and genealogy).*
7. *Tantri lontar (stories and notes).*
8. *Lelampahan lontar (performing arts).*
9. *Prasi lontar (illustrated lontar).*

2.5 FAKTOR PENYEBAB KERUSAKAN NASKAH LONTAR

Adapun yang menjadi faktor penyebab kerusakan naskah lontar sebagai berikut:

1. Faktor biologi yaitu serangga, hewan pengerat dan jamur.
2. Faktor fisika yaitu suhu udara, pencahayaan dan debu.
3. Polutan yaitu mengakibatkan lembaran pada lontar bagian tepi-tepinya menjadi berwarna coklat bahkan berubah menjadi hitam karena terjadinya proses oksidasi pada lontar.

2.6 PENANGANAN KERUSAKAN NASKAH LONTAR

1. Tulisan pudar yaitu dilakukan kegiatan perawatan dengan cara menggosokkan atau mengoleskan arang kemiri secara merata untuk menghitamkan tulisan pada naskah lontar.
2. Naskah lontar kaku atau kering yaitu dilakukan kegiatan perawatan dengan cara mengoleskan minyak serai secara

merata pada naskah lontar untuk melembaskan kembali naskah lontar.

3. Naskah lontar retak atau patah yaitu dilakukan penyambungan kembali menggunakan plester atau double tipe.

2.7 PENCEGAHAN KERUSAKAN NASKAH LONTAR

Adapun cara yang dilakukan untuk mencegah kerusakan naskah lontar sebagai berikut:

1. Faktor biologi yaitu dengan cara tempat penyimpanan naskah lontar menggunakan lemari kaca agar terhindar dari serangga. Membersihkan tempat penyimpanan secara teratur agar terhindar dari jamur. Untuk pengunjung dilarang membawa makanan agar terhindar dari hama tikus.
2. Faktor fisika yaitu dengan cara mengatur suhu ruangan tempat penyimpanan 20-24⁰C. Mengatur cahaya dari sinar lampu agar tidak terlalu terang atau redup. Memasang AC untuk mengaring udara agar terhindar dari debu.

2.8 PELESTARIAN KANDUNGAN INFORMASI

Tujuan dari pelestarian kandungan informasi yaitu agar informasi yang terkandung di dalam bahan pustaka tidak hilang dan mempertahankan bentuk asli bahan pustaka. Adapun cara yang dilakukan seperti fotocopy, digital, fotografi, bentuk mikro dan alih aksara.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data dari penelitian ini terdiri dari sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari informan sedangkan sumber data sekunder seperti buku, journal dan kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Informan dalam penelitian ini berjumlah 3 orang yaitu Kepala Seksi Inventarisasi Pemeliharaan Dokumentasi Kebudayaan dan 2 orang petugas perpustakaan. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu memilih informan sebagai narasumber yang mengetahui tentang apa yang sedang peneliti teliti. Dalam mengumpulkan data penelitian ini menggunakan cara seperti wawancara, observasi, dokumentasi dan studi pustaka.

4. PEMBAHASAN

4.1 KOLEKSI NASKAH LONTAR DI PERPUSTAKAAN DINAS KEBUDAYAAN PROVINSI BALI

Dinas Kebudayaan Provinsi Bali memiliki koleksi naskah lontar sejak tahun 1980. Koleksi naskah lontar yang dimiliki berasal dari salinan lontar masyarakat diseluruh bali, titipan dari Gedung Kirtya dan titipan dari masyarakat ketika naskah lontar yang dimiliki tidak bisa untuk dirawat, koleksi naskah lontar itu dibagi menjadi 13 jenis yaitu *Weda lontar, Agama lontar, Wariga lontar, Usada lontar, Itahasa lontar, Babad lontar, Tantri lontar, Lelampahan lontar, Prasi lontar, Geguritan lontar, Kekawin lontar, Tutur lontar.*

4.2 KONDISI KOLEKSI NASKAH LONTAR DI PERPUSTAKAAN DINAS KEBUDAYAAN PROVINSI BALI

Dinas Kebudayaan Provinsi Bali memiliki koleksi dengan kondisii fisik naskah lontar beberapa mengalami patah atau retak yang disebabkan oleh hewan pengerat. Ada juga naskah lontar yang mengalami kekeringan akibat temperature udara pada ruang penyimpanan terlalu panas. Selain itu, beberapa tulisan pada naskah ,lontar mengalami pudar disebabkan oleh jamur atau debu karena kelembaban udara.

4.3 FAKTOR PENYEBAB KERUSAKAN NASKAH LONTAR DI PERPUSTAKAAN DINAS KEBUDAYAAN PROVINSI BALI

Adapun yang menjadi faktor penyebab kerusakan naskah lontar di Perpustakaan Dinas Kebudayaan Proviinsi Bali seperti faktor biologi yaitu hewan pengerat dan jamur yang merupakan penyebab kerusakan naskah lontar dan faktor fisika seperti suhu udara yang tidak teratur itu juga menjadi faktor penyebab kerusakan naskah lontar di Perpustakaan Dinas Kebudayaan Provinsi Bali.

4.4 UPAYA PENCEGAHAN KERUSAKAN KOLEKSI NASKAH LONTAR DI PERPUSTAKAAN DINAS KEBUDAYAAN PROVINSI BALI

Adapun cara yang dilakukan untuk mencegah kerusakan naskah lontar di Perpustakaan Dinas Kebudayaan Provinsi Bali seperti dengan mengatur suhu temperature pada ruang penyimpanan supaya naskah lontar

tidak mengalami kekeringan atau kelembaban. Selain itu, tempat penyimpanan naskah lontar yang dari kayu diganti menggunakan lemari kaca supaya terhindar dari hama serangga dan hewan pengerat yang merupakan penyebab kerusakan koleksi naskah lontar.

4.5 PERAWATAN KOLEKSI NASKAH LONTAR DI PERPUSTAKAAN DINAS KEBUDAYAAN PROVINSI BALI

4.5.1 SEBELUM KERUSAKAN

Adapun kegiatan perawatan yang dilakukan sebelum naskah lontar mengalami kerusakan di Perpustakaan Dinas Kebudayaan Provinsi Bali yaitu staf perpustakaan membersihkan naskah lontar agar terhindar dari debu atau kotoran lainnya kemudian mengganti tempat penyimpanan dari kayu menggunakan lemari kaca supaya terhindar dari serangga dan hewan pengerat. Kegiatan perawatan ini dilakukan untuk menghindari kerusakan naskah lontar dari faktor fisika dan faktor biologi. Selain itu, kegiatan pelestarian kandungan informasi juga dilakukan di Perpustakaan Dinas Kebudayaan Provinsi Bali, dengan cara menyalin kembali naskah lontar dan mengalih aksarakan naskah lontar, kemudian dilakukan fotografi, digitalisasi maupun bentuk mikro naskah lontar yang dimiliki Perpustakaan Dinas Kebudayaan Provinsi Bali.

4.5.2 SESUDAH KERUSAKAN

Adapun kegiatan perawatan naskah lontar yang dilakukan sesudah mengalami kerusakan di Perpustakaan Dinas Kebudayaan Provinsi Bali yaitu dengan cara:

1. Tulisan pudar

Kegiatan perawatan yang dilakukan yaitu mengoleskan atau menggosokkan arang kemiri secara merata untuk menghitamkan tulisan pada naskah lontar yang dilakukan dengan cara satu arah agar tidak ada gesekan yang berlebihan yang akan menyebabkan kerusakan. Sebelum kemiri digunakan terlebih dahulu kemiri dibakar agar menjadi arang dan siap untuk digunakan pada naskah lontar.

2. Naskah lontar kering atau kaku

Kegiatan perawatan yang dilakukan yaitu dengan cara melakukan pelepasan pada naskah lontar dengan menggunakan minyak serai dilakukan dengan mengoleskan pada permukaan naskah lontar secara merata dengan cara satu arah agar tidak ada gesekan yang berlebihan yang akan menyebabkan kerusakan. Selain itu, kerusakan yang terjadi pada naskah lontar di Perpustakaan Dinas Kebudayaan Provinsi Bali mengalami robek atau patah. Perawatan yang dilakukan yaitu menyambung kembali dengan menggunakan plester atau alat perekat pada naskah lontar yang mengalami kerusakan.

4.6 KENDALA DALAM PERAWATAN NASKAH LONTAR DI PERPUSTAKAAN DINAS KEBUDAYAAN PROVINSI BALI

Kendala yang dihadapi dalam melakukan kegiatan perawatan naskah lontar di Dinas Kebudayaan Provinsi Bali adalah perlu adanya

kehati-hatian dalam melakukan perawatan naskah lontar, mengingat usia naskah lontar yang dimiliki Perpustakaan Dinas Kebudayaan Provinsi Bali sudah tua dan sangat mudah mengalami kerusakan akibat gesekan yang berlebihan pada saat membersihkan naskah lontar dari debu atau kotoran. Dan kendala lain yang dihadapi kurangnya tenaga manusia yang membantu dalam melakukan perawatan naskah lontar. Dikarenakan jumlah naskah lontar yang ada di Perpustakaan Dinas Kebudayaan Provinsi Bali sangat banyak.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perawatan naskah di Perpustakaan Dinas Kebudayaan Provinsi Bali peneliti menarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Koleksi naskah lontar di Perpustakaan Dinas Kebudayaan Provinsi Bali sampai dengan saat ini masih terawat dengan baik oleh staf perpustakaan, namun ada beberapa naskah lontar yang mengalami kerusakan seperti kekeringan, kelembaban dan berdebu pada naskah lontar.
2. Perawatan naskah lontar di Dinas Kebudayaan Provinsi Bali dengan cara memetakan dahulu kerusakan yang terjadi pada naskah lontar. Jika naskah lontar mengalami kerusakan berupa tulisan yang memudar dilakukan dengan membersihkan naskah lontar akibat adanya debu dengan menggunakan kuas kecil supaya debu pada naskah lontar hilang dan mengoleskan minyak serai yang dicampur dengan alkohol diatas 70% supaya naskah lontar kembali ke bentuk aslinya tidak kaku dan kering,

selanjutnya yaitu dengan menggosokkan arang kemiri pada naskah lontar yang supaya tulisan pada naskah lontar hitam kembali. Kegiatan perawatan naskah lontar ini dilakukan dengan cara satu arah agar tidak ada gesekan yang berlebihan yang akan menyebabkan kerusakan. Perpustakaan Dinas Kebudayaan Provinsi Bali juga melakukan kegiatan penyembungan kembali naskah lontar yang mengalami robek atau patah yaitu dengan menggunakan plester bening. Kegiatan ini dilakukan agar kandungan informasi yang naskah lontar tidak hilang.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas melalui wawancara langsung kepada petugas Perpustakaan Dinas Kebudayaan Provinsi Bali, adapun saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Untuk perawatan naskah lontar di Perpustakaan Dinas Kebudayaan Provinsi Bali, dilakukan secara teratur supaya perawatan pada naskah lontar dilakukan terjadwal. Karena kurangnya sumber daya manusia untuk melakukan kegiatan perawatan, maka dengan adanya pengaturan waktu kegiatan perawatan naskah lontar sehingga dapat mengorganisir petugas supaya membagi naskah yang akan dilakukan perawatan secara keseluruhan.
2. Upaya untuk pencegahan kerusakan naskah lontar dilakukan fumigasi yang merupakan

proses pencegahan, mengobati dan mensterilkan bahan pustaka agar terhindar dari kerusakan atau serangan dari serangga dan hewan pengerat yang merupakan musuh utama dari naskah lontar.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Sulistyo-Basuki. (1993). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Depdiknas. 2004. *Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Departemen Pendidikan Nasional Jenderal Pendidikan Tinggi

JURNAL

- Ginting, Richard Togaranta. (2017). *Lontar Bali as An Information Marketing Media for Conserving Culture and Balinese Society's Local Wisdom*. Diakses 26 November 2018 dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/25478/>
- Cahyani, Ni Nyoman Erna. (2015). Perawatan dan Pelestarian Bahan Pustaka di Perpustakaan Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana . Diakses 26 November 2018 dari <https://ojs.unud.ac.id/index.php/d3perpus/article/view/14358>
- Wirayati, Made Ayu. (2016). *Konservasi Manuskrip Lontar*. Diakses tanggal 26 April 2019 dari http://dev.perpusnas.go.id/assets/uploads/2016/02/made_ayu_wirayati_konservasi_manuskrip_lontar.pdf